

Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Di RSUP Kota Medan

Early Mobilization Post Sectio Caesaria at Medan City General Hospital

Moris Delmi Hawa¹ & Jefri Banjarnahor² & Bintang Hartati³

^{1,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

²STIKes Kesehatan Baru, Indonesia

*Corresponding author: E-mail: morisdelmihawa@gmail.com

Abstrak

Persalinan adalah suatu proses mendorong keluar hasil konsepsi (janin, plasenta dan ketuban) dari dalam rahim lewat jalan lahir atau dengan jalan lain. Persalinan merupakan pengalaman hidup yang dapat menimbulkan potensi positif dan negatif bagi psikologis ibu. Pengalaman persalinan pada ibu primipara akan mempengaruhi persepsi, respon, kebutuhan dan dukungan dalam menghadapi persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria di RSUP kota Medan. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif murni yang bertujuan untuk mendeskripsikan antara variabel yang berasal dari satu grup sampel. Pada penelitian ini peneliti dapat menggambarkan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria di RSUP kota Medan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien section caesaria RSUP kota Medan yang berjumlah 55 orang. Dengan metode pengambilan sampel total sampling. Hasil penelitian didapatkan hasil berdasarkan sebahagian besar responden Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria di RSUP Haji Adam Malik Medan yaitu mobilisasi dini dengan cepat sebanyak 41 responden (74,5%), sebahagian kecil responden Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria di RSUP Haji Adam Malik Medan yaitu mobilisasi dini lama sebanyak 14 responden (14,5%). Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria di RSUP Haji Adam Malik Medan yaitu cepat sebanyak 41 responden (74,5%).

Kata Kunci : Mobilisasi Dini; Post-Op; Sectio Caesaria

Abstract

Childbirth is a process of pushing out the products of conception (fetus, placenta and amniotic fluid) from the uterus through the birth canal or by other means. Childbirth is a life experience that can have positive and negative potential for the mother's psychology. The experience of childbirth in primiparous mothers will influence perceptions, responses, needs and support in facing childbirth. This research aims to determine Early Mobilization Post Sectio Caesaria in Medan City General Hospital. The design used in this research is a pure descriptive design which aims to describe variables originating from one sample group. In this study, researchers were able to describe Early Post Sectio Caesaria Mobilization in Medan City General Hospital. The population of this study was all 55 caesarean section patients at Medan City Hospital. With the total sampling method. The research results showed that the majority of respondents were Early Mobilization Post Sectio Caesaria at the Haji Adam Malik Hospital in Medan, namely early mobilization quickly as many as 41 respondents (74.5%), a small part of the respondents were Early Mobilization Post Sectio Caesaria at the Haji Adam Malik Hospital in Medan, namely mobilization 14 respondents (14.5%) took a long time. In conclusion. Based on the results of the research and discussions carried out by researchers, it can be concluded that the majority of Post Sectio Caesaria Early Mobilization at Haji Adam Malik General Hospital, Medan, was fast, namely 41 respondents (74.5%).

Keywords: Early Mobilization; Post-Op; Sectio Caesaria

DOI:

PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses mendorong keluar hasil konsepsi (janin, plasenta dan ketuban) dari dalam rahim lewat jalan lahir atau dengan jalan lain (Reeder, dkk., 2022). Persalinan merupakan pengalaman hidup yang dapat menimbulkan potensi positif dan negatif bagi psikologis ibu (Bryanton, et al., 2018). Pengalaman persalinan pada ibu primipara akan mempengaruhi persepsi, respon, kebutuhan dan dukungan dalam menghadapi persalinan (Nurlaela, 2018). Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pervaginam dan kelahiran *sectio caesarea* (SC). Persalinan pervaginam adalah keluarnya hasil konsepsi melewati jalan lahir yang dapat dilakukan tanpa bantuan alat (persalinan spontan) dan dengan bantuan alat (obstetrik operatif). Pelahiran *sectio caesarea* adalah persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh dan berat janin diatas 500 gram yang sering disebut dengan *sectio caesarea* (SC) (Mitayani, 2011; Green, 2012).

SC merupakan tindakan yang beresiko, dampak yang ditimbulkan antara lain, berupa pendarahan, infeksi, anesthesia, emboli paru-paru, kegagalan ginjal akibat hipotensi yang lama. Pasien yang menjalani persalinan dengan metode SC biasanya merasakan berbagai ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan seperti, rasa nyeri dari insisi abdominal dan efek samping dari anestesi. Proses persalinan yang dialami oleh Ibu dengan SC juga akan berpengaruh pada respon fisiologis setelah melahirkan (Reeder, 2011).

SC adalah salah satu operasi bedah yang paling umum dilakukan di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) (2014), sebanyak (99%) kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara adalah angka kematian ibu (AKI). WHO (2012), sebanyak 16% SC yang melebihi batas yang direkomendasikan. Indikator SC yaitu sebesar 5–15% untuk setiap negara (Suryati, 2012).

Tindakan pembedahan yang dilakukan dalam upaya untuk mengeluarkan bayi akan meninggalkan sebuah kondisi luka insisi. Menurut Smeltzer & Bare (2002), menjelaskan bahwa luka insisi dibuat dengan potongan bersih menggunakan instrumen tajam sebagai contoh; luka yang dibuat oleh ahli bedah dalam setiap prosedur operasi, seperti pada (SC) luka steril (luka yang dibuat secara aseptik) biasanya ditutup dengan jahitan setelah semua pembuluh yang berdarah diligasi dengan cermat. Akibat dari insisi ini akan menimbulkan terputusnya jaringan tubuh dan menjadikan luka pada orang yang dilakukan pembedahan.

Mobilisasi dini merupakan suatu tindakan rehabilitative (pemulihan) yang dilakukan setelah pasien sadar dari pengaruh anestesi dan sesudah operasi. Mobilisasi berguna untuk membantu dalam jalannya penyembuhan luka. Mobilisasi atau bergerak adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas dengan menggunakan koordinasi sistem saraf dan muskuloskeletal (Sarwono, 2018). Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat

mencegah komplikasi pasca bedah. Banyak keuntungan bisa diraih dari latihan ditempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca bedah. Mobilisasi akan sangat berguna bagi semua sistem tubuh, terutama fungsi usus, kandung kemih, sirkulasi dan paru-paru. Hal tersebut juga membantu mencegah pembentukan bekuan darah (trombosis) pada pembuluh darah tungkai dan membantu kemajuan ibu dari ketergantungan peran sakit menjadi peran sehat dan tidak tergantung namun sebagian pasien enggan untuk melakukan mobilisasi dini setelah beberapa jam melahirkan (Hamilton, 2015).

Konsep mobilisasi dini mula-mula berasal dari ambulasi dini yang merupakan pengembalian secara berangsur-angsur ke tahap mobilisasi sebelumnya untuk mencegah komplikasi (Roper, 1996). Sedangkan mobilisasi dini adalah kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin berjalan (Soelaiman, 2013).

Mobilisasi pasca SC adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan SC (Reeder, 2011).

Upaya lebih lanjut guna mengantisipasi hal tersebut di atas telah banyak dilakukan oleh beberapa ahli sumber daya manusia dengan cara mengembangkan manajemen kinerja, dimana seorang manajer memposisikan dirinya dengan cara coaching, menetapkan tujuan yang berkualitas, dan melakukan training leadership pada stafnya (Marquis, 2016). Weizmann dalam Fandray (2011) juga menganjurkan manajemen kinerja organisasi dapat diwujudkan dalam bentuk penyusunan manajemen kinerja berbasis

pada kompetensi karyawan yang diwujudkan dalam bentuk pengukuran perilaku bekerja staf sesuai standar kompetensi yang diharapkan. Hal ini menjadi penting karena dengan metode tersebut setiap karyawan dapat mengetahui minimalnya lima atau enam kualitas yang akan mendefinisikan keberhasilan untuk setiap anggota dalam organisasi, dengan tetap mengacu pada deskripsi pekerjaannya, sehingga selanjutnya setiap karyawan akan mengidentifikasi pekerjaan yang dilakukan agar kualitas tersebut dapat diterjemahkan ke dalam spesifikasi penampilan kerja karyawan (Marquis and Houston, 2016).

Data lainnya juga dihimpun dari RSUP kota Medan, yaitu salah satu dari sekian layanan kesehatan di kota Medan Milik Pemerintah. RSUP Haji Adam Malik Medan mempunyai layanan unggulan di bagian bersalin dan penyakit dalam. Berdasarkan data RSUP kota Medan mencatat sebanyak 155 orang menjalani persalinan SC pada tahun 2019, 373 orang menjalani persalinan SC pada tahun 2020, 382 orang menjalani persalinan SC pada tahun 2021 dan sebanyak 496 orang menjalani persalinan SC pada tahun 2022. Oleh karena itu, maka perlu adanya penelitian mengenai " Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria di RSUP kota Medan

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif murni yang bertujuan untuk mendeskripsikan antara variabel yang berasal dari satu grup sampel. Pada penelitian ini peneliti dapat menggambarkan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria di RSUP kota Medan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien section caesaria RSUP kota Medan yang berjumlah 55 orang. Dengan metode pengambilan sampel total sampling yaitu 55 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria diRSU kota Medan menunjukkan gambaran hasil penelitian tentang karakteristik responden yang mencakup usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir, Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria di RSUP kota Medan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-30 tahun	28	50,9
30-40 tahun	22	40,0
40 tahun ke atas	5	9,1
Total	55	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	55	100
Total	55	100
Pendidikan terakhir		
SD	4	7,3
SMP	9	16,4
SMA	42	76,4
Tidak Sekolah	0	-
Total	55	100
Lahiran ke		
1	31	56,4
2	21	38,2
3 ke atas	3	5,5
Total	55	100

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data hasil penelitian ini menguraikan gambaran dalam demografi responden Pada tabel 1 menunjukkan gambaran bahwa sebagian besar usia responden penelitian Mobilisasi Dini Post Sectio

Caesaria di RSUP Haji Adam Malik Medan sebagian besar berumur 20-30 tahun sebanyak 28 reponden (50,9%), sebagian besar jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak 55 reponden (100%), Sebagian besar Pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 72 reponden (46,4%) dengan lahiran anak ke yaitu 1 sebanyak 31 responden (56,4%) Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria di RSUP Haji Adam Malik Medan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria di RSUP Haji Adam Malik Medan

Variabel	f	%
Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria di RSUP Haji Adam Malik Medan		
Lambat	14	25,5
Cepat	41	74,5
Total	55	100

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan hasil berdasarkan hasil penelitian, sebahagian besar responden Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria di RSUP Haji Adam Malik Medan yaitu mobilisasi dini dengan cepat sebanyak 41 responden (74,5%), sebahagian kecil responden Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria di RSUP Haji Adam Malik Medan yaitu mobilisasi dini lama sebanyak 14 responden (14,5 %).

Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah. Banyak keuntungan bisa diraih dari latihan ditempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca bedah. Mobilisasi akan sangat berguna bagi semua sistem tubuh,

terutama fungsi usus, kandung kemih, sirkulasi dan paru-paru. Hal tersebut juga membantu mencegah pembentukan bekuan darah (trombosis) pada pembuluh darah tungkai dan membantu kemajuan ibu dari ketergantungan peran sakit menjadi peran sehat dan tidak tergantung namun sebagian pasien enggan untuk melakukan mobilisasi dini setelah beberapa jam melahirkan (Hamilton, 2005).

Konsep mobilisasi dini mula-mula berasal dari ambulasi dini yang merupakan pengembalian secara berangsur-angsur ke tahap mobilisasi sebelumnya untuk mencegah komplikasi (Roper, 1996). Sedangkan mobilisasi dini adalah kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin berjalan (Soelaiman, 2003). Mobilisasi pasca SC adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan SC (Reeder, 2011).

Latihan mobilisasi bermanfaat untuk mempercepat kesembuhan luka, melancarkan pengeluaran lochea, mencegah terjadinya trombosis dan tromboemboli, sirkulasi darah normal dan mempercepat pemulihan kekuatan ibu. Pada ibu post partum diharapkan tidak perlu khawatir dengan adanya jahitan karena mobilisasi dini baik buat jahitan, agar tidak terjadi pembengkakan akibat tersumbatnya pembuluh darah dan untuk ibu post partum dengan operasi sesar dalam melakukan mobilisasinya lebih lambat dan perlu mencermati serta memahami bahwa mobilisasi dini jangan dilakukan apabila kondisi ibu postpartum masih lemah atau memiliki penyakit jantung, tetapi mobilisasi yang terlambat

dilakukan bisa menyebabkan gangguan fungsi organ tubuh, aliran darah tersumbat, serta fungsi otot. Salah satu solusi yaitu dengan memberikan mobilisasi dini selama 2-4 jam dan 6-8 jam untuk mempercepat kesembuhan luka perineum grade 2 pada ibu post partum (Hamilton,

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan mengenai Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria di RSUP Haji Adam Malik Medan. menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria di RSUP Haji Adam Malik Medan yaitu cepat sebanyak 41 responden (74,5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aliahani, 2020, Hubungan Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum dengan SC (Sectio Caesarea) Terhadap Proses Percepatan Pemulihan Postpartum di Ruang Kebidanan Rsudza Banda Aceh, Skripsi, Banda Aceh.
- Ahmad, D., 2012, Psikologis Kebidanan, Salemba, Jakarta.
- Aliahani, 2020, Hubungan Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum dengan SC (Sectio Caesarea) Terhadap Proses Percepatan Pemulihan Postpartum di Ruang Kebidanan Rsudza Banda Aceh, Skripsi, Banda Aceh.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan : Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), 2018, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Sumatera Utara
- Bobak, Lowdermilk & Jensen, 2014, Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4, EGC, Jakarta.
- Bryanton, J., Gagnon, A., Johnston, C. & Hatem, M., 2018, Predictors of Women's Perceptions of the Childbirth Experience. *Journal Obstetric Gynecologic & Neonatal Nursing*, 37 : 24-34
- Budiarto, E., 2012, Biostatika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat, EGC, Jakarta.
- DEPKES, Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu, Di unduh dari: <http://www.kesehatanibu.depkes.go.id/>

wpcontent/uploads/downl

oads/2013/01/Factsheet_Upaya-PP-AKI.pdf

Dinas Kesehatan Sumatera utara, 2018, Profil Kesehatan Propinsi Sumatera utara, Medan.

Farrer, H., 2016, Perawatan Maternitas, EGC, Jakarta.

Fitriyahsari, 2019, Kebutuhan Dasar Manusia, EGC, Jakarta.

Green, C.J and J.M. Wilkinson, 2019, Rencana Asuhan Keperawatan Maternal & Bayi Baru Lahir, EGC, Jakarta.

.